

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum *Ma'had 'Ālī* TBS

#### 1. Sejarah Pembentukan

*Ma'had 'Ālī Tasywīqut Ṭullāb Salafiyah* atau lebih dikenal dengan *Ma'had 'Ālī* TBS merupakan satu lembaga pendidikan tinggi Sarjana (S1) yang ada di Kabupaten Kudus. Lembaga ini beralamat di jalan KH. Turaichan Adjhuri nomor 23 Kajeksan Kudus dan dikelola oleh Yayasan *Tasywīqut Ṭullāb Salafiyah* di samping juga mengelola pendidikan tingkat PAUD, *Raudatul Atfāl*, *Ibtidāiyah*, *Šanawiyah*, *'Āliyah*, *Dīniyah*, Pesantren *At-Ṭullāb*, dan lainnya.<sup>1</sup>

Ilmu falak dipilih menjadi program studi pada *Ma'had 'Ālī* TBS karena untuk melestarikan budaya keilmuan falak yang sudah ada sejak lama di Madrasah TBS. Pendaftaran pada *Ma'had 'Ālī* TBS untuk angkatan pertama dilakukan setelah menerima Surat Keputusan Dirjen Pendis nomor 2 tahun 2018 yakni pada 7 April 2018. Setelah itu pada hari Rabu bulan Syawal 1439 bertepatan dengan Juli 2018 menjadi awal pembelajaran ilmu falak mulai dilaksanakan di *Ma'had 'Ālī* TBS.<sup>2</sup>

*Ma'had 'Ālī* TBS dibentuk berlatarkan pendidikan pesantren karena untuk menyesuaikan ide awal didirikannya *Ma'had 'Ālī* yakni melanjutkan kaderisasi pendidikan pesantren. Kaderisasi itu dilakukan untuk menghasilkan lulusan pesantren yang mampu dalam menerapkan keilmuannya di zaman yang semakin berkembang. *Ma'had 'Ālī* yang pertama di Indonesia ialah *Ma'had 'Ālī* Situbondo didirikan pada tahun 1990 oleh almarhum KH. As'ad Syamsul Arifin.<sup>3</sup>

Dengan demikian *Ma'had 'Ālī* TBS ialah satu lembaga pendidikan Islam tingkat perguruan tinggi yang berada di Kudus dengan program studi ilmu falak. Tujuan pembentukan *Ma'had*

<sup>1</sup> Kalender Madrasah TBS Kudus Tahun 2020, dokumentasi oleh peneliti, 1 Januari 2020.

<sup>2</sup> “Direktur PD Pontren Kemenag Resmikan *Ma'had 'Ālī* TBS Kudus Bidang Falak,” Merdeka.com, 8 April, 2018, <https://m.merdeka.com/peristiwa/direktur-pd-pontren-kemenag-resmikan-ma'had-aly-tbs-kudus-bidang-falak.html>.

<sup>3</sup> Abu Yasid, “Pendidikan Tinggi di Pesantren”, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 8, no. 2 (2010): 3967, <http://dx.doi.org/10.32729/edukasi.v8i2.105>.

'*Ālī* TBS untuk mengkaderisasi para santri pesantren agar memahami ilmu falak secara mendalam untuk diterapkan di zaman yang semakin hari terus berkembang. Penjelasan sejarah pembentukan *Ma'had 'Ālī* TBS jelasnya dibaca di lampiran.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan

Penjelasan tentang visi, misi, dan tujuan dari *Ma'had 'Ālī* TBS dapat dibaca pada lampiran.

## 3. Kurikulum

Kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS terdiri dari materi pembelajaran, metode pengajaran, bahasa pengantar, sistem evaluasi, kualifikasi input, dan kualifikasi output. Materi pembelajaran pada kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS mencakup materi inti dengan bobot 151 Sistem Kredit Semester (SKS) yang diajarkan secara klasikal. Selain itu terdapat materi pendalaman yang diajarkan di pesantren dengan pengajaran secara bandongan, sorogan, *baḥṭul kutub*, dan cara lainnya.

Satu SKS tersebut ialah satu kali waktu tatap muka dengan durasi 50 menit perkuliahan per pekan atau dengan bentuk tugas yang diberikan beberapa kali dalam satu semester, atau 3 jam praktik setiap pekan.

Secara umum mata kuliah pada *Ma'had 'Ālī* TBS dibagi menjadi tiga bagian yakni mata kuliah *asāsīyah* (dasar), mata kuliah *ushūliyah* (pokok), dan mata kuliah *musā'idah* (pendukung). Mata kuliah tersebut diajarkan dengan durasi waktu selama 6 semester. Penjelasan rinci tentang tiga bagian mata kuliah tersebut dapat dibaca pada lampiran.

Metode pengajaran di *Ma'had 'Ālī* TBS menggunakan metode klasikal yang terdiri dari metode bandongan, sorogan, musyawarah, pelatihan, seminar dan karya tulis. Penjelasan tentang metode yang digunakan dalam pengajaran di *Ma'had 'Ālī* TBS tersebut dapat dibaca pada lampiran.

Bahasa pengantar di perkuliahan *Ma'had 'Ālī* TBS menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Arab. Evaluasi perkuliahan di *Ma'had 'Ālī* TBS dilakukan secara berkala dengan bentuk ujian tulis, penugasan, dan penelitian. Nilai minimum dalam evaluasi tersebut ialah 65 dari skor 100.

Kualifikasi minimum yang ditetapkan untuk calon mahasiswa *Ma'had 'Ālī* TBS terdiri dari tiga bagian. Pertama nilai 7 untuk ujian matematika standar SMA/ MA. Kedua nilai 7 untuk ujian sains dasar standar SMA/ MA. Ketiga nilai 7 untuk

ujian kitab dengan standar kitab *Fathul Qor'ib* karya Ibn Qosim al-Ghozi.

Calon mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS yang berpotensi masuk di *Ma'had 'Alī* TBS namun tidak memenuhi nilai minimum itu dianjurkan mengikuti matrikulasi dengan lama waktu satu bulan hingga dua bulan. Calon mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS secara khusus berasal dari Madrasah TBS setelah menyelesaikan pendidikan *'Aliyah* dan secara umum calon mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS berasal dari SMA, MA, dan sederajat dari Kota Kudus dan Kota sekitarnya.

Kuafikasi output mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS mencakup sejumlah kompetensi yang telah mereka miliki. Penjelasan tentang kualifikasi output mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS tersebut dapat dibaca di lampiran.

#### 4. Desain Akademik

Desain akademik pendidikan ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS dibentuk dengan memadukan akademik perguruan tinggi dan akademik pesantren *salaf*. Hal ini dilakukan untuk upaya menerapkan pendekatan ilmiah dari perguruan tinggi dan pendekatan *rūḥānīyah* dari pesantren di pendidikan ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS.

Pendekatan ilmiah perguruan tinggi kemungkinan dapat membentuk diri mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS untuk menguasai teori, konsep, dan asumsi tentang ilmu falak. Pendekatan *rūḥānīyah* pesantren kemungkinan membentuk sikap mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS untuk meneladani sikap para ulama *salaf*. Diantaranya ialah memiliki kompetensi pada banyak bidang keilmuan, memiliki ketakwaan yang kuat, dan ringan dalam bertindak di masyarakat.

Upaya mewujudkan desain akademik *Ma'had 'Alī* TBS tersebut dilakukan dengan tiga cara. Pertama melaksanakan pembelajaran yang berdasarkan *turāts* (kitab kuning). Kedua melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada ilmu dan *aḥwāl* (sikap). Ketiga melaksanakan pembelajaran berbasis riset. Keempat melaksanakan pembelajaran berbasis musyawarah, bandongan, dan sorogan.

#### 5. Pendanaan

Sumber pendanaan pada *Ma'had 'Alī* TBS terdapat dua macam. Pertama dana pengadaan sarana prasarana yang dipenuhi oleh yayasan *Tasywīqut Ṭullāb Salafīyah* sebagai badan hukum penyelenggara pendidikan ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS. Kedua

dana operasional yang berasal dari iuran semester mahasiswa *Ma'had 'Alī TBS* dan subsidi yayasan. Dana subsidi itu secara bertahap akan dikurangi sampai pada kondisi ideal pengelolaan *Ma'had 'Alī TBS*.

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki *Ma'had 'Alī TBS* secara umum terdapat dua macam, yakni gedung pesantren yang merupakan tempat menginap mahasiswa *Ma'had 'Alī TBS*, dan gedung *Ma'had 'Alī TBS* yang merupakan tempat pelaksanaan pembelajaran ilmu falak. Penjelasan rinci tentang sarana dan prasarana tersebut dapat dibaca di lampiran.

## 7. Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki *Ma'had 'Alī TBS* ialah sebanyak 26 orang. Penjelasan rinci tentang jumlah tersebut dapat dibaca pada lampiran.

## 8. Mahasantri

Mahasantri *Ma'had 'Alī TBS* dalam kurun waktu tiga tahun sejak pertama dibuka yakni tahun 2018 hingga tahun 2020 berjumlah sebanyak 48 orang. Penjelasan rinci tentang jumlah mahasiswa *Ma'had 'Alī TBS* dapat dibaca pada lampiran.<sup>4</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Perencanaan Kepemimpinan *Mudīr Ma'had 'Alī TBS* dalam Melaksanakan Kurikulum Ilmu Falak *Ma'had 'Alī TBS*

Perencanaan kepemimpinan pada pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* dilakukan *mudīr Ma'had 'Alī TBS* dengan mencakup penyusunan, desain, pelaksanaan, dan evaluasi dari kurikulum tersebut. Hal ini sesuai penjelasan yang diberikannya berikut.

“Perencanaan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* dilakukan dengan mencakup penyusunan kurikulum, desain, pelaksanaan, dan evaluasi.”<sup>5</sup>

Penjelasan *mudīr Ma'had 'Alī TBS* itu menerangkan bahwa perencanaan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* ialah mencakup penyusunan, desain, pelaksanaan, dan evaluasi terkait kurikulum itu.

<sup>4</sup> Dokumentasi *Ma'had 'Alī TBS*, 2 September 2020.

<sup>5</sup> Ahmad Faiz, wawancara oleh peneliti, 01 Juni 2021, wawancara 7, transkrip.

a. Penyusunan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS

Penyusunan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS dilakukan *mudīr Ma'had 'Ālī* TBS dengan memadukan komponen kurikulum pesantren dengan komponen kurikulum kampus. Hal ini sesuai keterangan yang ia berikan berikut.

“Secara umum kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS terbentuk atas kombinasi kurikulum pesantren dengan kurikulum kampus atau universitas.”<sup>6</sup>

Keterangan *mudīr Ma'had 'Ālī* TBS itu menjelaskan bahwa kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS tersusun atas kombinasi komponen kurikulum pesantren dengan komponen kurikulum kampus. Keterangan *mudīr Ma'had 'Ālī* TBS tersebut didukung dengan keterangan Auzikni yang merupakan seorang pengajar pada *Ma'had 'Ālī* TBS berikut.

“Kurikulum *Ma'had 'Ālī* TBS disusun dengan mengacu pada instansi yang memiliki konsen pendidikan ilmu falak misalnya UIN Walisongo Semarang, dan mengacu pada kurikulum pesantren dengan bentuk sistem kajian kitab salaf.”<sup>7</sup>

Keterangan Auzikni itu menerangkan bahwa kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS disusun dengan mengacu pada kurikulum kampus yang memiliki konsen keilmuan falak dan mengacu pada kurikulum pesantren dengan bentuk sistem kajian kitab salaf.

Keterangan Auzikni itu didukung dengan penjelasan dari Arfa yang menyatakan bahwa ilmu-ilmu misal ilmu matematika, nahwu, dan shorof sangat mendukung dalam belajar ilmu falak. Berikut ialah pernyataan Arfa.

“Ilmu-ilmu yang memiliki keterkaitan dengan ilmu falak sangat mendukung dalam memahami ilmu falak. Misalnya ilmu nahwu dan shorof berfungsi untuk digunakan mengkaji kitab falak, serta ilmu matematika berfungsi untuk mempraktikkan teori tentang ilmu falak yang ada dalam kitab-kitab falak.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ahmad Faiz, wawancara oleh peneliti, 01 Juni 2021, wawancara 8, transkrip.

<sup>7</sup> Auzikni Syukron, wawancara oleh peneliti, 22 November 2020, wawancara 7, transkrip.

<sup>8</sup> Arfa Haqqil Azmi, wawancara oleh peneliti, 25 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip.

Penjelasan Arfa tersebut menerangkan bahwa ilmu-ilmu yang punya keterkaitan dengan ilmu falak sangat mendukung dalam belajar ilmu falak. Seperti ilmu nahwu dan shorof berfungsi untuk digunakan mengkaji kitab falak, serta matematika berfungsi untuk mempraktikkan teori ilmu falak yang terdapat dalam kitab-kitab falak. Penjelasan Arfa ini didukung dengan penjelasan yang sama dari Yusron berikut.

“Ilmu-ilmu semisal nahwu, tafsir, tauhid, dan matematika yang diajarkan pada *Ma‘had ‘Ālī* TBS sangat mendukung dalam mempelajari ilmu falak di *Ma‘had ‘Ālī* TBS. Misal ilmu nahwu dan shorof berperan membantu dalam mengkaji referensi kitab-kitab tentang ilmu falak.”<sup>9</sup>

Penjelasan Yusron tersebut menerangkan bahwa ilmu-ilmu semisal ilmu nahwu, tafsir, tauhid, dan matematika yang diajarkan di *Ma‘had ‘Ālī* TBS sangat membantu dalam mempelajari ilmu falak di *Ma‘had ‘Ālī* TBS. Misalnya ilmu nahwu dan shorof berperan membantu dalam mengkaji kitab-kitab tentang ilmu falak.

Penjelasan Yusron tersebut mendukung pula penjelasan Auzikni terkait kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī* TBS yang disusun dengan cara mengacu pada kurikulum kampus yang memiliki konsen keilmuan falak dan mengacu pada kurikulum pesantren dengan bentuk sistem kajian kitab salaf tersebut di atas.

Syaifuddin memberi keterangan terkait penyusunan kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī* TBS yang dilakukan dengan mengkombinasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum kampus tersebut di atas yang ia jelaskan berikut.

“Modifikasi dalam pembelajaran ilmu falak di *Ma‘had ‘Ālī* TBS ialah terdapat kultur pesantren semisal penggunaan kitab kuning, metode pembelajaran bandongan dan sorogan. Selain itu terdapat penerapan sistem akademik kampus pada *Ma‘had ‘Ālī* TBS, semisal digunakannya makalah, buku ajar tidak berbahasa Arab, teknologi modern, dan presentasi.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Yusron, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020 wawancara 1, transkrip.

<sup>10</sup> Syaifuddin, wawancara oleh peneliti, 20 November 2020, wawancara 6, transkrip.

Penjelasan Syaifuddin tersebut menerangkan bahwa pembelajaran di *Ma'had 'Alī* TBS dimodifikasi dengan cara menerapkan kultur pesantren. Yakni mempergunakan kitab kuning dan metode pembelajaran bandongan serta sorogan dalam pembelajaran di *Ma'had 'Alī* TBS.

Pembelajaran di *Ma'had 'Alī* TBS dilakukan juga dengan cara menerapkan kultur akademik kampus. Yakni mempergunakan makalah, buku ajar tidak berbahasa Arab, presentasi, dan teknologi modern dalam pembelajaran di *Ma'had 'Alī* TBS tersebut.

Penjelasan Syaifuddin tersebut didukung dengan penjelasan Faqih yang menerangkan bahwa pembelajaran di *Ma'had 'Alī* TBS dilakukan dengan mempergunakan kitab klasik dan kitab kontemporer serta bermacam metode pembelajaran. Berikut penjelasan dari Faqih.

“Pembelajaran di *Ma'had 'Alī* TBS terdiri dari pembelajaran dengan menggunakan kitab klasik maupun kitab kontemporer, makalah, presentasi, penugasan, praktik ilmu falak, dan ceramah, baik pembelajaran itu dilakukan secara daring dan non daring.”<sup>11</sup>

Penjelasan Faqih itu menerangkan bahwa pembelajaran di *Ma'had 'Alī* TBS mempergunakan kitab klasik dan kitab kontemporer, makalah, presentasi, penugasan, praktik ilmu falak, dan ceramah. Pembelajaran itu ada yang dilakukan secara daring dan non daring.

Artinya penjelasan dari Syaifuddin dan Faqih tersebut mendukung penjelasan yang disampaikan *muftī Ma'had 'Alī* TBS terkait penyusunan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS dengan cara memadukan komponen kurikulum pesantren dengan komponen kurikulum kampus.

Berdasar pada penjelasan-penjelasan tersebut di atas disimpulkan bahwa penyusunan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS dilakukan dengan cara mengkombinasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum kampus. Misal kurikulum kampus UIN walisongo pada konsentrasi ilmu falak dikombinasikan dengan kurikulum pesantren yang sistem pendidikan pesantren itu menggunakan kitab salaf, metode bandongan dan sorogan.

---

<sup>11</sup> Faqih Taufiq, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020 wawancara 2, transkrip.

b. Desain pada kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS*

Desain pada kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* bertujuan untuk mendapatkan suatu kurikulum ilmu falak yang mampu untuk membentuk sosok ahli falak. Hal ini seperti penyampaian dari *mudīr Ma'had 'Alī TBS* berikut.

“Desain kurikulum dilakukan untuk memperoleh suatu kurikulum ilmu falak yang dapat digunakan membentuk sosok ahli falak, khususnya yang dapat mengajarkan ilmu falak.”<sup>12</sup>

Penjelasan *mudīr Ma'had 'Alī TBS* itu menerangkan bahwa desain pada kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* bertujuan untuk memperoleh suatu bentuk kurikulum ilmu falak yang dapat untuk membentuk sosok ahli falak khususnya ahli falak yang dapat mengajar tentang ilmu falak. Penjelasan *mudīr Ma'had 'Alī TBS* itu didukung dengan penjelasan Saifuddin berikut.

“*Mudīr Ma'had 'Alī TBS* telah memberikan wewenang penuh ke para pengajar *Ma'had 'Alī TBS* untuk menyusun kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS*. Pengajar yang memiliki latar keilmuan falak diberi tugas oleh *mudīr Ma'had 'Alī TBS* merumuskan mata kuliah tentang ilmu falak.

Pengajar yang memiliki latar pendidikan diberi tugas oleh *mudīr Ma'had 'Alī TBS* merumuskan mata kuliah terkait bidang pendidikan. Kewenangan yang diberikan *mudīr Ma'had 'Alī TBS* tersebut menjadikan pada kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* ada mata kuliah pendidikan.

Misalnya ialah mata kuliah psikologi pendidikan dan mata kuliah strategi pembelajaran. Hal ini dilakukan karena kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* didesain untuk melahirkan tenaga pendidik pada bidang ilmu falak.”<sup>13</sup>

Penjelasan Saifuddin itu menerangkan bahwa *mudīr Ma'had 'Alī TBS* memberi kewenangan kepada para pengajar di *Ma'had 'Alī TBS* mendesain kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS*. Pengajar yang memiliki latar keilmuan falak

<sup>12</sup> Ahmad Faiz, wawancara oleh peneliti, 01 Juni 2021, wawancara 7, transkrip.

<sup>13</sup> Syaifuddin, wawancara oleh peneliti, 20 November 2020, wawancara 6, transkrip.

merumuskan mata kuliah tentang ilmu falak dan pengajar yang berlatar keilmuan pendidikan merumuskan mata kuliah tentang ilmu pendidikan.

Kewenangan yang diberikan itu membuat di kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS terdapat mata kuliah pendidikan. Contoh mata kuliah psikologi pendidikan dan mata kuliah strategi pembelajaran. Hal ini karena kurikulum tersebut didesain untuk melahirkan tenaga pendidik pada bidang ilmu falak.

Penjelasan *mudīr Ma'had 'Alī* TBS dan Saifuddin itu tentang arah desain kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS yakni untuk melahirkan tenaga pengajar ilmu falak didukung dengan penjelasan Faqih berikut.

“Idealnya lulusan *Ma'had 'Alī* TBS menjadi penerus tokoh-tokoh falak Madrasah TBS. Artinya lulusan tersebut memiliki kualitas dan karya yang bermanfaat serta menjadi pengajar pada bidang ilmu falak.”<sup>14</sup>

Penjelasan Faqih tersebut menerangkan bahwa lulusan *Ma'had 'Alī* TBS idealnya memiliki kualitas, karya, dan menjadi pengajar pada bidang ilmu falak seperti yang dilakukan oleh para tokoh ahli falak dari Madrasah TBS. Penjelasan Faqih ini didukung penjelasan Auzikni berikut.

“Lapangan pekerjaan bagi lulusan *Ma'had 'Alī* TBS antara lain ialah sebagai guru ilmu falak, praktisi hisab rukyat, dan programer falak.”<sup>15</sup>

Penjelasan Auzikni tersebut menerangkan bahwa lulusan *Ma'had 'Alī* TBS memiliki peluang kerja sebagai guru ilmu falak, praktisi hisab rukyat, dan programer falak.

Berdasar penjelasan-penjelasan tersebut disimpulkan bahwa desain pada kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS dilakukan untuk membentuk satu kurikulum ilmu falak yang digunakan pada perkuliahan *Ma'had 'Alī* TBS. Hal ini untuk tujuan membentuk mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS dapat memiliki kemampuan mengajarkan keilmuan falak.

Kesimpulan tersebut didukung dengan data observasi peneliti pada perkuliahan hisab gerhana bulan yang pada data itu dijelaskan bahwa lulusan *Ma'had 'Alī* TBS berpeluang

---

<sup>14</sup> Faqih Taufiq, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020 wawancara 2, transkrip.

<sup>15</sup> Auzikni Syukron, wawancara oleh peneliti, 22 November 2020, wawancara 7, transkrip.

mengisi lapangan kerja, antara lain ialah menjadi pendidik pada bidang ilmu falak.

c. Pelaksanaan pada kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS

Pelaksanaan pada kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS dilakukan dengan mempertimbangkan latar keilmuan dari para pengajar *Ma'had 'Ālī* TBS terlebih dahulu. Hal ini sesuai penjelasan dari *mudīr Ma'had 'Ālī* TBS berikut.

“Pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS dilakukan untuk menerapkan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS yang sudah terbentuk agar kurikulum itu dapat bermanfaat dalam mencapai tujuan pendidikan ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS.

Pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS dilakukan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan latar keilmuan yang dimiliki oleh tenaga pengajar *Ma'had 'Ālī* TBS.

Misalnya mata kuliah yang terkait dengan pengajaran ilmu falak maka tugas mengajarkan mata kuliah itu diberikan kepada pengajar di *Ma'had 'Ālī* TBS yang memiliki latar keilmuan di bidang ilmu falak.”<sup>16</sup>

Penjelasan *mudīr Ma'had 'Ālī* TBS itu menerangkan bahwa pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS dilakukan setelah kurikulum itu selesai terbentuk. Tujuan dari pelaksanaan kurikulum tersebut ialah menjadikan kurikulum itu dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS.

Pelaksanaan tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan latar keilmuan dari para pengajar di *Ma'had 'Ālī* TBS. Misalnya pengajar yang punya latar keilmuan tentang ilmu falak akan diberi tugas mengajar ilmu falak.

Penjelasan *mudīr Ma'had 'Ālī* TBS tersebut berarti bahwa pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS dilakukannya dengan dibantu para pengajar yang ada di *Ma'had 'Ālī* TBS. Yakni para pengajar tersebut diberi tugas untuk mengajarkan mata kuliah yang ada di kurikulum tersebut sesuai dengan latar keilmuan yang dimiliki mereka.

---

<sup>16</sup> Ahmad Faiz, wawancara oleh peneliti, 01 Juni 2021, wawancara 8, transkrip.

Penjelasan *mudīr* tersebut didukung penjelasan Saifuddin berikut.

“Para pengajar di *Ma‘had ‘Ālī* TBS selain merumus mata kuliah juga diberi tugas untuk mengajarkan mata kuliah yang menjadi usulannya. Diantaranya ialah pengajar yang berlatar pendidikan ditugasi merumus kurikulum tentang pendidikan ilmu falak sekaligus mengajarkannya.”<sup>17</sup>

Penjelasan Saifuddin tersebut menerangkan bahwa para pengajar di *Ma‘had ‘Ālī* TBS diberi tugas merumuskan mata kuliah yang akan diajarkan di *Ma‘had ‘Ālī* TBS dan tugas mengajarkan mata kuliah yang menjadi usulannya oleh *mudīr Ma‘had ‘Ālī* TBS.

Misalnya pengajar yang memiliki latar keilmuan pendidikan ditugasi untuk merumus kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī* TBS tentang pendidikan ilmu falak sekaligus mengajarkan mata kuliah terkait hasil rumusannya itu.

Penjelasan *mudīr Ma‘had ‘Ālī* TBS di atas terkait pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī* TBS dengan mempertimbangkan latar keilmuan dari para pengajar pada *Ma‘had ‘Ālī* TBS didukung dengan penjelasan Faqih berikut.

“Alhamdulillah materi ilmu falak yang disampaikan dalam pembelajaran ilmu falak di *Ma‘had ‘Ālī* TBS dapat mudah dipahami karena materi tersebut diajarkan oleh pengajar yang membidangi ilmu falak. Selain itu karena adanya rasa keinginan mempelajari ilmu falak dan mengetahui terkait perkembangan ilmu falak.”<sup>18</sup>

Penjelasan Faqih itu menerangkan bahwa ia memahami materi ilmu falak yang diajarkan pada *Ma‘had ‘Ālī* TBS karena ilmu tersebut diajarkan oleh para pengajar yang ahli di bidang ilmu falak. Selain itu Faqih juga punya keinginan mempelajari dan mengetahui perkembangan ilmu falak.

Penjelasan Faqih itu didukung penjelasan Syadzali yang mengatakan bahwa ia dapat memahami materi yang disampaikan dalam perkuliahan *Ma‘had ‘Ālī* TBS. Berikut penjelasan Syadzali.

---

<sup>17</sup> Syaifuddin, wawancara oleh peneliti, 20 November 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>18</sup> Faqih Taufiq, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020 wawancara 2, transkrip.

“Saya memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran ilmu falak di *Ma‘had ‘Alī* TBS walau tidak keseluruhan. Hal ini karena mempelajari ilmu falak tidak membosankan dan ada hal baru yang akan didapatkan.”<sup>19</sup>

Penjelasan Syadzali itu menerangkan bahwa ia dapat memahami materi yang disampaikan pada perkuliahan ilmu falak di *Ma‘had ‘Alī* TBS. Hal ini karena mempelajari ilmu falak tidak membosankan karena dapat memperoleh hal yang baru. Artinya materi ilmu falak diajarkan di *Ma‘had ‘Alī* TBS oleh pengajar yang ahli di bidang mengajarkan ilmu falak sehingga pengajaran tersebut tidak membosankan karena selalu ada hal baru yang diberikan.

Berdasar pada penjelasan-penjelasan tersebut di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum ilmu falak pada *Ma‘had ‘Alī* TBS ialah dilakukan dengan cara terlebih dahulu mempertimbangkan keilmuan yang dimiliki para pengajar di *Ma‘had ‘Alī* TBS. Hal ini untuk mengupayakan kegiatan pembelajaran pada *Ma‘had ‘Alī* TBS dapat memberi pemahaman ke mahasantri *Ma‘had ‘Alī* TBS terkait materi yang diajarkan.

Kesimpulan tersebut didukung dengan data peneliti berupa data daftar tenaga pendidikan *Ma‘had ‘Alī* TBS, yang pada daftar itu kiai Azhar Latif yang merupakan ketua Lembaga Falak NU Kudus dan seorang penyusun kalender ialah pengajar pada mata kuliah kajian kitab falak di *Ma‘had ‘Alī* TBS.

#### d. Evaluasi kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Alī* TBS

Evaluasi kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Alī* TBS dilakukan *mudīr Ma‘had ‘Alī* TBS pada setiap akhir semester dengan tujuan menilai kualitas kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Alī* TBS. Hal ini sesuai penjelasan *mudīr Ma‘had ‘Alī* TBS berikut.

“Setiap selesai melaksanakan ujian akhir semester kemudian dilakukan evaluasi pada kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Alī* TBS. Evaluasi tersebut dilakukan untuk menilai kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Alī* TBS

---

<sup>19</sup> Muhammad Syadzali, wawancara oleh peneliti, 12 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip.

khususnya terkait dengan hasil capaian pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* itu.

Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut seringkali dibuat kesepakatan untuk mengembangkan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS*. Hal ini untuk meningkatkan pengetahuan pada diri mahasantri *Ma'had 'Alī TBS*.<sup>20</sup>

Penjelasan *mudīr Ma'had 'Alī TBS* itu menerangkan bahwa evaluasi kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* dilakukan oleh *mudīr Ma'had 'Alī TBS* bersama dengan para pengajar *Ma'had 'Alī TBS* pada setiap akhir semester. Yakni setelah penyelenggaraan ujian akhir semester pada *Ma'had 'Alī TBS* terselesaikan.

Tujuannya ialah untuk menilai pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* khususnya terkait hasil capaian dari pelaksanaan kurikulum tersebut.

Hasil pelaksanaan evaluasi itu seringkali disepakati untuk mengembangkan kurikulum ilmu falak itu, dengan tujuan mengupayakan peningkatan pengetahuan pada diri mahasantri *Ma'had 'Alī TBS* terkait jenis keilmuan yang terdapat pada kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS*.

Penjelasan *mudīr Ma'had 'Alī TBS* terkait evaluasi kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* tersebut mendapatkan dukungan dari Auzikni yang memberikan penjelasan berikut.

“Pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* hingga saat ini berjalan dengan baik. Namun dari hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* diperoleh kesimpulan bahwa perlu upaya untuk meningkatkan semangat intelektual mahasantri *Ma'had 'Alī TBS*.

Tujuannya untuk menjadikan mereka bersemangat mengikuti kegiatan *Ma'had 'Alī TBS* yang menjadi bentuk pelaksanaan kurikulum tersebut.”<sup>21</sup>

Penjelasan Auzikni tersebut menerangkan bahwa pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* berjalan dengan baik. Namun evaluasi atas pelaksanaan kurikulum tersebut ditemukan bahwa diperlukan upaya meningkatkan kemampuan intelektual mahasantri *Ma'had 'Alī TBS*. Alasan

---

<sup>20</sup> Ahmad Faiz, wawancara oleh peneliti, 01 Juni 2021, wawancara 8, transkrip.

<sup>21</sup> Auzikni Syukron, wawancara oleh peneliti, 22 November 2020, wawancara 7, transkrip.

ialah untuk menjadikan mereka bersemangat mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan *Ma'had 'Ālī TBS* sebagai bentuk pelaksanaan kurikulum itu.

Berdasar pada penjelasan *mudīr Ma'had 'Ālī TBS* dan penjelasan Auzikni tersebut di atas dipahami bahwa evaluasi kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī TBS* dilakukan *mudīr Ma'had 'Ālī TBS* setelah pelaksanaan ujian akhir semester *Ma'had 'Ālī TBS* terselesaikan, karena evaluasi itu dilakukan untuk memberi penilaian pada kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī TBS*.

Hasil dari evaluasi tersebut antara lain ialah *Ma'had 'Ālī TBS* perlu mengupayakan peningkatan kemampuan intelektual mahasantri *Ma'had 'Ālī TBS* karena kemampuan tersebut masih tergolong rendah. Penjelasan *mudīr Ma'had 'Ālī TBS* dan penjelasan Auzikni tersebut didukung data observasi peneliti pada acara diklat falak.

Dalam data itu diterangkan bahwa diklat falak pada *Ma'had 'Ālī TBS* bertujuan memberi pemahaman mendalam kepada mahasantri *Ma'had 'Ālī TBS* tentang teori dan praktik ilmu falak, karena perkuliahan di *Ma'had 'Ālī TBS* dirasa tidak berjalan efektif. Dalam data dokumentasi acara diklat falak ditemukan bahwa materi yang disampaikan pada diklat tersebut ialah fikih arah kiblat, hisab arah kiblat, dan praktik menggunakan alat istiwa'ain dan alat theodolite.

Artinya materi-materi itu ialah materi pendalaman atas materi-materi yang telah diajarkan pada perkuliahan di *Ma'had 'Ālī TBS*. Data dokumentasi tersebut mendukung penjelasan *mudīr Ma'had 'Ālī TBS* dan penjelasan Auzikni di atas.

Penjelasan *mudīr Ma'had 'Ālī TBS* dan penjelasan Auzikni tersebut juga didukung dengan penjelasan Faqih yang mengatakan bahwa ia mengalami sedikit kesulitan dalam belajar ilmu falak di *Ma'had 'Ālī TBS* khususnya terkait praktik dari ilmu falak. Hal ini karena alat praktik yang dimiliki *Ma'had 'Ālī TBS* masih terbatas. Penjelasan Faqih tersebut tertulis pada transkrip.

Berdasar penjelasan Faqih itu berarti bahwa pendidikan ilmu falak pada *Ma'had 'Ālī TBS* ada sedikit kendala yang dapat mempengaruhi mahasantri *Ma'had 'Ālī TBS* dalam memahami materi ilmu falak yang diajarkan di *Ma'had 'Ālī TBS*. Yakni kendala keterbatasan alat praktik.

Penjelasan ini mendukung penjelasan *mudīr Ma'had 'Ālī TBS* dan penjelasan Auzikni tersebut di atas tentang kurangnya pengetahuan dan semangat intelektual mahasiswa *Ma'had 'Ālī TBS* dalam belajar ilmu falak.

Jadi berdasar sejumlah uraian tersebut di atas dipahami bahwa perencanaan kepemimpinan pada kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī TBS* yang dilakukan *mudīr Ma'had 'Ālī TBS* ialah mencakup bidang penyusunan kurikulum, desain kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum dari kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī TBS*.

Tujuan perencanaan itu ialah untuk membentuk satu perencanaan pelaksanaan kurikulum ilmu falak pada *Ma'had 'Ālī TBS*.

## 2. Pengorganisasian Kepemimpinan *Mudīr Ma'had 'Ālī TBS* dalam Melaksanakan Kurikulum Ilmu Falak *Ma'had 'Ālī TBS*

Pengorganisasian kepemimpinan pada kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī TBS* dilakukan oleh *mudīr Ma'had 'Ālī TBS* dengan cara memanfaatkan fungsi dari sumber daya yang dimiliki *Ma'had 'Ālī TBS*. Hal ini sesuai penjelasannya berikut.

“Pengorganisasian kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī TBS* dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki *Ma'had 'Ālī TBS*. Hal ini berarti tenaga pengajar, alat praktik, fasilitas, dan lainnya yang dimiliki *Ma'had 'Ālī TBS* dan mendukung kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī TBS* maka akan dimanfaatkan untuk mengorganisasi kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī TBS*.”<sup>22</sup>

Penjelasan *mudīr Ma'had 'Ālī TBS* itu menerangkan bahwa pengorganisasian kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī TBS* dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki *Ma'had 'Ālī TBS* yang terdiri tenaga pengajar, alat praktik, fasilitas, dan lainnya yang mendukung pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī TBS*. Penjelasan ini didukung dengan penjelasan dari Saifuddin berikut.

“*Mudīr Ma'had 'Ālī TBS* dalam penyusunan kurikulum ilmu falak berperan sebagai penentu kebijakan. Ia memberi wewenang penuh kepada para pengajar ilmu

---

<sup>22</sup> Ahmad Faiz, wawancara oleh peneliti, 01 Juni 2021, wawancara 8, transkrip.

falak untuk merumus mata kuliah yang akan diajarkan di *Ma'had 'Alī* TBS.

Jika dalam perumusan itu ada mata kuliah yang sama penting maka pengambilan keputusan diserahkan pada *mudīr Ma'had 'Alī* TBS. Selain merumus mata kuliah para pengajar *Ma'had 'Alī* TBS juga ditugasi mengajarkan mata kuliah yang dirumuskannya itu.”<sup>23</sup>

Penjelasan Saifuddin itu menerangkan bahwa *mudīr Ma'had 'Alī* TBS memberi kewenangan menyusun kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS ke para pengajar *Ma'had 'Alī* TBS dan menugaskan mereka untuk mengajarkan mata kuliah yang ada pada kurikulum tersebut. *Mudīr Ma'had 'Alī* TBS selaku pimpinan *Ma'had 'Alī* TBS menempatkan diri sebagai pemberi kebijakan dalam penyusunan kurikulum tersebut.

Penjelasan *mudīr Ma'had 'Alī* TBS tersebut di atas tentang pemanfaatan sumber daya *Ma'had 'Alī* TBS didukung dengan penjelasan Yusron berikut.

“Perkuliahan dilaksanakan setiap hari, kecuali hari Ahad dan Juma't yang pembelajaran itu dimulai pukul 15.30 WIB sore hingga malam pukul 21.00 WIB. Pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan di gedung Madrasah Aliyah dan tempat lain yang dirasa nyaman yang masih satu bagian dari yayasan Madrasah TBS. Misalnya gedung Madrasah Ibtidaiyah dan gedung pondok pesantren.”<sup>24</sup>

Penjelasan Yusron itu menerangkan bahwa perkuliahan di *Ma'had 'Alī* TBS dilaksanakan pada sore hingga malam hari dalam satu minggu dengan libur pada hari Jum'at dan Ahad. Perkuliahan tersebut bertempat di gedung Madrasah Aliyah dan tempat lain yang masih satu bagian dari yayasan Madrasah TBS. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan perkuliahan *Ma'had 'Alī* TBS memanfaatkan sumber daya yang dimiliki lembaga itu untuk menunjang pelaksanaan perkuliahan tersebut.

Faqih menambahkan penjelasan bahwa ilmu falak pada *Ma'had 'Alī* TBS diajarkan oleh tenaga ahli yang membidangi ilmu falak. Berikut penjelasan Faqih.

---

<sup>23</sup> Syaifuddin, wawancara oleh peneliti, 20 November 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>24</sup> Muhammad Yusron, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020 wawancara 1, transkrip.

“Alhamdulillah materi yang disampaikan di pembelajaran ilmu falak *Ma‘had ‘Alī* TBS dapat dipahami karena materi itu diajarkan oleh tenaga ahli yang membidangnya.”<sup>25</sup>

Penjelasan Faqih tersebut menerangkan bahwa dalam perkuliahan di *Ma‘had ‘Alī* TBS ia dapat memahami materi ilmu falak yang diajarkan karena materi itu diajarkan oleh pengajar yang memiliki kemampuan tentang ilmu falak. Artinya berdasar penjelasan ini bahwa sumber daya yang ada di *Ma‘had ‘Alī* TBS dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan perkuliahan pada *Ma‘had ‘Alī* TBS. Penjelasan Faqih ini mendukung penjelasan *mudīr Ma‘had ‘Alī* TBS di atas terkait pemanfaatan sumber daya.

Berdasar penjelasan-penjelasan tersebut di atas dipahami bahwa pengorganisasian pada kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Alī* TBS dilakukan *mudīr Ma‘had ‘Alī* TBS dengan memanfaatkan sumber daya yang terdapat pada *Ma‘had ‘Alī* TBS. Sumber daya itu terdiri dari tenaga pengajar, alat praktik, dan lainnya untuk menunjang pelaksanaan perkuliahan *Ma‘had ‘Alī* TBS.

Gambaran pelaksanaan pengorganisasian itu ialah *mudīr* tersebut memberi kewenangan kepada para pengajar di *Ma‘had ‘Alī* TBS untuk merumuskan kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Alī* TBS dan menugaskan mereka untuk mengajarkan mata kuliah yang terdapat pada kurikulum tersebut. *Mudīr Ma‘had ‘Alī* TBS selaku pimpinan *Ma‘had ‘Alī* TBS memosisikan diri sebagai pemberi kebijakan pada proses pengorganisasian itu.

### **3. Penggerakan Kepemimpinan *Mudīr Ma‘had ‘Alī* TBS dalam Melaksanakan Kurikulum Ilmu Falak *Ma‘had ‘Alī* TBS**

Penggerakan kepemimpinan pada kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Alī* TBS dilakukan oleh *mudīr Ma‘had ‘Alī* TBS dengan cara antara lain memberi motivasi kepada para pengajar di *Ma‘had ‘Alī* TBS untuk menyelesaikan tugas mengajar yang telah diterimakan. Hal ini sesuai penjelasannya berikut.

“Penggerakan kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Alī* TBS dilakukan dengan memberikan motivasi ke para pengajar di *Ma‘had ‘Alī* TBS untuk melaksanakan tugas mengajar yang sudah dibagikan.”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Faqih Taufiq, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020 wawancara 2, transkrip.

<sup>26</sup> Ahmad Faiz, wawancara oleh peneliti, 01 Juni 2021, wawancara 8, transkrip.

Penjelasan *mudīr Ma‘had ‘Ālī TBS* itu menerangkan bahwa penggerakan kepemimpinan pada kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī TBS* dilakukan antara lain dengan cara memotivasi para pengajar *Ma‘had ‘Ālī TBS* untuk menyelesaikan tugas mengajar yang telah dibagikan kepada mereka. Penjelasan *mudīr* tersebut didukung dengan penjelasan Saifuddin berikut.

“*Mudīr Ma‘had ‘Ālī TBS* selaku pimpinan dalam pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī TBS* memberi kebijakan dalam pelaksanaan perkuliahan di *Ma‘had ‘Ālī TBS* antara lain terkait adanya aturan pemerintah tentang pembatasan kerumunan karena pandemi covid 19.

Dalam kebijakan itu ia menegaskan dan memotivasi para pengajar *Ma‘had ‘Ālī TBS* untuk segera menyelesaikan aktifitas perkuliahan yang dilakukan secara tatap muka dan jika hal itu tidak dapat dilaksanakan maka perkuliahan secara tatap muka boleh diganti dengan perkuliahan secara daring.”<sup>27</sup>

Penjelasan Saifuddin itu menerangkan bahwa *mudīr Ma‘had ‘Ālī TBS* selaku pimpinan pada pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī TBS* memberi kebijakan antara lain terkait adanya aturan pemerintah tentang pembatasan kerumunan karena pandemi covid 19. Kebijakan itu berupa penegasan dan pemberian motivasi ke para pengajar di *Ma‘had ‘Ālī TBS* untuk segera menyelesaikan tugas mengajar yang pelaksanaannya dilakukan secara tatap muka.

Tugas mengajar secara tatap muka apabila tidak dapat segera diselesaikan maka *mudīr Ma‘had ‘Ālī TBS* memberi pilihan yakni dengan mengganti tugas mengajar secara tatap muka dengan mengajar secara daring. Penjelasan terkait pembelajaran daring dan non daring tersebut didukung dengan penjelasan Faqih berikut.

“Pembelajaran yang ada pada *Ma‘had ‘Ālī TBS* terdiri dari pembelajaran dengan menggunakan kitab klasik maupun kontemporer, makalah, presentasi, penugasan, praktik tentang ilmu falak, dan ceramah, baik itu dengan cara daring dan non daring.”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Syaifuddin, wawancara oleh peneliti, 20 November 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>28</sup> Faqih Taufiq, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020 wawancara 2, transkrip.

Penjelasan Faqih itu menerangkan bahwa pembelajaran pada *Ma'had 'Alī TBS* dilaksanakan dengan cara menggunakan kitab klasik, kitab kontemporer, makalah, presentasi, penugasan, praktik ilmu falak, dan ceramah. Pembelajaran itu dilakukan dengan cara daring dan non daring.

Penjelasan *mudīr Ma'had 'Alī TBS* tersebut di atas terkait upaya ia memberi motivasi kepada para pengajar di *Ma'had 'Alī TBS* didukung dengan penjelasan Auzikni berikut.

“Solusi untuk menyelesaikan kendala dalam menerapkan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* diantaranya ialah dengan cara meningkatkan manajemen waktu untuk menyesuakannya dengan perencanaan. Selain itu dengan meningkatkan komitmen mahasantri dan *muḥāḍīr* terkait upaya pencapaian visi misi *Ma'had 'Alī TBS*.”<sup>29</sup>

Penjelasan Auzikni tersebut menerangkan bahwa upaya *Ma'had 'Alī TBS* dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi saat penerapan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* ialah meningkatkan manajemen waktu untuk menyesuaikan waktu perkuliahan dengan perencanaan. Selain itu ialah dengan cara meningkatkan komitmen mahasantri dan *muḥāḍīr* terkait upaya pencapaian visi dan misi *Ma'had 'Alī TBS*.

Penjelasan Auzikni itu berarti bahwa terdapat pemberian motivasi dalam pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* untuk upaya penyesuaian pelaksanaan kurikulum itu dengan rencana awal dibentuknya *Ma'had 'Alī TBS*.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut disimpulkan bahwa penggerakan kepemimpinan pada kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* dilaksanakan dengan memberi motivasi kepada para pengajar di *Ma'had 'Alī TBS* untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas mengajar yang telah mereka terima. Pemberian motivasi tersebut bertujuan untuk upaya mendorong mereka menyelesaikan tugas mengajar karena mungkin terdapat hambatan dalam pelaksanaan tugas tersebut.

#### **4. Pengawasan Kepemimpinan *Mudīr Ma'had 'Alī TBS* dalam Melaksanakan Kurikulum Ilmu Falak *Ma'had 'Alī TBS***

Pengawasan kepemimpinan pada kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* dilakukan oleh *mudīr Ma'had 'Alī TBS* antara

---

<sup>29</sup> Auzikni Syukron, wawancara oleh peneliti, 22 November 2020, wawancara 7, transkrip.

lain untuk tujuan mengetahui tingkat kemampuan intelektual mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS. Hal ini sesuai penjelasan *mudīr Ma'had 'Alī* TBS berikut.

“Pengawasan pada kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS bertujuan antara lain mengetahui tingkat kemampuan intelektual mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS. Hal ini karena kemampuan intelektual itu ialah satu penunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS, antara lain yakni tujuan lahirnya kader-kader ahli falak yang mengintegrasikan keilmuan pesantren sebagai ciri khas Islam Indonesia dan keilmuan modern.”<sup>30</sup>

Penjelasan *mudīr Ma'had 'Alī* TBS itu menerangkan bahwa pengawasan pada kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan intelektual mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS. Hal ini karena kemampuan itu ialah termasuk penunjang upaya mencapai tujuan pendidikan ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS. Yakni tujuan terlahirnya kader-kader ahli falak yang mengintegrasikan keilmuan pesantren sebagai ciri khas Islam Indonesia dan keilmuan modern.

Penjelasan *mudīr Ma'had 'Alī* TBS terkait tujuan pengawasan pada kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS, yakni untuk mengetahui tingkatan kemampuan intelektual mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS itu didukung dengan penjelasan dari Auzikni berikut.

“Pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS hingga saat ini berjalan dengan baik. Namun dari evaluasi pada pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS itu diperoleh hasil yakni perlu adanya upaya dari *Ma'had 'Alī* TBS untuk meningkatkan kemampuan intelektual mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS.

Tujuannya untuk menjadikan mahasantri tersebut lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan *Ma'had 'Alī* TBS yang merupakan bentuk pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan intelektual mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS antara lain ialah meningkatkan manajemen waktu bagi mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS agar waktu yang mereka miliki dapat sesuai

---

<sup>30</sup> Ahmad Faiz, wawancara oleh peneliti, 01 Juni 2021, wawancara 8, transkrip.

dengan rencana yang dibuat *Ma'had 'Alī* TBS. Selain itu meningkatkan komitmen mahasantri itu untuk bersemangat dalam mengikuti perkuliahan ilmu falak yang diadakan *Ma'had 'Alī* TBS.

Alasan adanya upaya meningkatkan kemampuan tersebut ialah karena mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS memiliki kesibukan lain di waktu yang sama dengan waktu perkuliahan di *Ma'had 'Alī* TBS.”<sup>31</sup>

Penjelasan Auzikni tersebut menerangkan bahwa pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS berlangsung dengan baik. Namun evaluasi atas pelaksanaan kurikulum itu menghasilkan keterangan yakni tingkat kemampuan intelektual mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS tergolong rendah dan perlu meningkatkan kemampuan tersebut untuk menjadikan mereka bersemangat mengikuti kegiatan *Ma'had 'Alī* TBS yang menjadi bentuk pelaksanaan kurikulum itu.

Upaya meningkatkan kemampuan intelektual itu ialah dengan cara meningkatkan manajemen waktu bagi mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS agar waktu yang mereka miliki dapat sesuai dengan rencana kegiatan *Ma'had 'Alī* TBS dan meningkatkan komitmen mereka untuk bersemangat mengikuti perkuliahan *Ma'had 'Alī* TBS. Hal ini karena mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS punya kesibukan lain di waktu yang sama dengan waktu perkuliahan di *Ma'had 'Alī* TBS.

Penjelasan Auzikni tersebut di atas terkait rendahnya kemampuan intelektual mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS didukung dengan penjelasan Yusron yang mengatakan bahwa kesulitannya dalam belajar di *Ma'had 'Alī* TBS antara lain ialah dalam hal membuat makalah. Berikut penjelasan Yusron.

“Pembelajaran di *Ma'had 'Alī* TBS terdiri dari model pembelajaran dengan cara menggunakan kitab, makalah, penugasan, praktik, dan ceramah. Model pembelajaran tersebut yang dianggap sulit ialah pembelajaran yang mempergunakan makalah karena belum terbiasa dalam membuat makalah.

Yakni ada hal yang membuat sulit antara lain ialah makalah harus disusun sesuai standar, semisal isi makalah harus sesuai tema makalah, ada footnote, ada daftar

---

<sup>31</sup> Auzikni Syukron, wawancara oleh peneliti, 22 November 2020, wawancara 7, transkrip.

pustaka, dan tidak kalah penting ialah mempresentasikan makalah.”<sup>32</sup>

Penjelasan Yusron tersebut di atas menerangkan bahwa pembelajaran di *Ma'had 'Alī* TBS terdiri dari model pembelajaran dengan menggunakan kitab, makalah, penugasan, praktik, dan ceramah. Model pembelajaran tersebut yang ia rasakan sulit ialah pembelajaran dengan mempergunakan makalah karena belum terbiasa dalam membuatnya.

Alasannya karena makalah harus disusun sesuai standar, yakni semisal isi makalah harus sesuai tema makalah, terdapat footnote, daftar pustaka, dan tidak kalah penting makalah yang telah dibuat harus dipresentasikan.

Penjelasan Yusron tersebut didukung dengan penjelasan Syadzali yang mengatakan bahwa ia mengalami kesulitan dalam belajar di *Ma'had 'Alī* TBS khususnya terkait pembuatan makalah atau karya tulis ilmiah. Berikut penjelasan Syadzali.

“Kesulitan yang dialami dalam belajar di *Ma'had 'Alī* TBS antara lain ialah terkait pembuatan makalah atau karya tulis ilmiah. Hal ini karena belum terbiasa dalam membuat makalah.”<sup>33</sup>

Penjelasan Syadzali itu menerangkan bahwa kesulitan yang ia alami dalam belajar di *Ma'had 'Alī* TBS antara lain ialah terkait dengan pembuatan makalah atau karya ilmiah karena ia belum terbiasa membuat makalah.

Penjelasan Yusron dan Syadzali tersebut berarti bahwa kemampuan intelektual pada mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS tergolong rendah dan perlu ditingkatkan untuk upaya membentuk kemampuan yang berkualitas pada lulusan *Ma'had 'Alī* TBS dan mewujudkan tujuan pendidikan ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS.

Dalam observasi penelitian ini pada acara diklat falak *Ma'had 'Alī* TBS ditemukan bahwa alasan diadakan diklat falak tersebut ialah karena pelaksanaan perkuliahan di *Ma'had 'Alī* TBS tidak berjalan efektif. Yakni perkuliahan tersebut terkendala keterbatasan fasilitas alat praktik yang berfungsi untuk mempraktikkan materi-materi ilmu falak yang diajarkan pada perkuliahan *Ma'had 'Alī* TBS. Selain itu terkendala waktu untuk mendalami materi-materi tersebut dan kendala yang lainnya.

---

<sup>32</sup> Muhammad Yusron, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020 wawancara 1, transkrip.

<sup>33</sup> Muhammad Syadzali, wawancara oleh peneliti, 12 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip.

Artinya adanya diklat falak tersebut ialah satu bentuk upaya *Ma'had 'Alī TBS* dalam meningkatkan kemampuan intelektual pada mahasanti *Ma'had 'Alī TBS*. Selain itu juga merupakan satu bentuk tindak lanjut dari pengawasan kepemimpinan pada kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS*. Data observasi tersebut mendukung penjelasan *mudīr Ma'had 'Alī TBS* dan penjelasan Auzikni terkait tingkat kemampuan intelektual mahasantri *Ma'had 'Alī TBS* tersebut di atas.

Berdasar penjelasan-penjelasan tersebut di atas bahwa pengawasan kepemimpinan pada kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* dilakukan *mudīr Ma'had 'Alī TBS* untuk tujuan mengetahui tingkat kemampuan intelektual mahasantri *Ma'had 'Alī TBS*. Hasil dari pengawasan itu ialah tingkat kemampuan intelektual mahasantri *Ma'had 'Alī TBS* tergolong rendah dan diperlukan upaya meningkatkannya.

Alasannya karena kemampuan itu termasuk penunjang tercapainya tujuan pendidikan ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS*. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan itu ialah dengan cara meningkatkan manajemen waktu pada waktu yang dimiliki mahasantri *Ma'had 'Alī TBS*, meningkatkan komitmen mereka dalam mengikuti kegiatan yang diadakan *Ma'had 'Alī TBS*, dan dengan cara mengadakan diklat falak.

Upaya meningkatkan kemampuan intelektual selain cara tersebut di atas juga dilakukan dengan cara mengembangkan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS*. Upaya pengembangan itu terdiri dari pengembangan sumber belajar dan metode ajar, penambahan alat praktik, dan penambahan mata kuliah baru. Berikut penjelasan terkait pengembangan kurikulum tersebut.

a. Pengembangan Sumber Belajar dan Metode Ajar

Pengembangan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* dengan cara mengembangkan sumber belajar ialah dilakukan dengan mengganti kitab pegangan yang dipakai pada perkuliahan di *Ma'had 'Alī TBS*. Pengembangan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* dengan cara mengembangkan metode ajar dilakukan dengan mengganti metode pengajaran yang dipakai di perkuliahan *Ma'had 'Alī TBS*. Hal ini seperti yang disampaikan *mudīr Ma'had 'Alī TBS* berikut.

“Pengembangan kurikulum ilmu falak di *Ma'had 'Alī TBS* dengan cara mengembangkan sumber belajar dilakukan dengan mengganti kitab pegangan yang

digunakan pada perkuliahan di *Ma'had 'Alī* TBS. Yakni kitab yang dirasa tidak memberikan pengaruh signifikan akan diganti dengan kitab yang lebih relevan untuk tujuan mengembangkan pengetahuan mahasiswa *Ma'had 'Alī* TBS.

Pengembangan kurikulum ilmu falak di *Ma'had 'Alī* TBS dengan cara mengganti metode ajar pada *Ma'had 'Alī* TBS dilakukan dengan mengganti metode pengajaran yang digunakan dalam perkuliahan di *Ma'had 'Alī* TBS.

Penggantian metode pengajaran itu contohnya ialah perkuliahan di *Ma'had 'Alī* TBS yang mempergunakan suatu kitab dan mempergunakan metode pengajaran bandongan dan dari perkuliahan itu tidak memberi kontribusi signifikan yakni tidak meningkatkan kemampuan intelektual mahasiswa *Ma'had 'Alī* TBS maka metode pengajaran bandongan itu diganti dengan metode presentasi.<sup>34</sup>

Penjelasan *mudīr* *Ma'had 'Alī* TBS tersebut menerangkan bahwa pengembangan kurikulum ilmu falak pada *Ma'had 'Alī* TBS dilakukan dengan mengembangkan sumber belajar dan metode ajar. Pengembangan sumber belajar dilakukan dengan mengganti kitab pegangan yang dipakai pada perkuliahan di *Ma'had 'Alī* TBS. Yakni kitab yang tidak memberi kontribusi signifikan akan diganti dengan kitab yang relevan untuk tujuan mengembangkan pengetahuan mahasiswa *Ma'had 'Alī* TBS.

Pengembangan metode ajar pada *Ma'had 'Alī* TBS dilakukan dengan mengganti metode pengajaran yang digunakan di perkuliahan di *Ma'had 'Alī* TBS. Contohnya perkuliahan di *Ma'had 'Alī* TBS yang mempergunakan satu kitab dan mempergunakan metode pengajaran bandongan dan dari perkuliahan itu tidak ada kontribusi meningkatkan kemampuan intelektual mahasiswa *Ma'had 'Alī* TBS maka metode bandongan itu diganti dengan presentasi.

*Mudīr* *Ma'had 'Alī* TBS menggambarkan terkait pelaksanaan metode pengajaran dengan cara presentasi pada perkuliahan *Ma'had 'Alī* TBS dalam penjelasannya berikut.

---

<sup>34</sup> Ahmad Faiz, wawancara oleh peneliti, 01 Juni 2021, wawancara 7, transkrip.

“Gambaran pelaksanaan metode pengajaran pada *Ma‘had ‘Ālī* TBS dengan cara presentasi antara lain ialah mahasantri *Ma‘had ‘Ālī* TBS awalnya diberi tugas kelompok untuk menganalisis isi bacaan dari suatu kitab kemudian pada pertemuan selanjutnya saat perkuliahan, kelompok itu mempresentasikan secara bergantian hasil analisis mereka. Satu pertemuan ada satu kelompok yang presentasi.”<sup>35</sup>

Penjelasan *mudīr Ma‘had ‘Ālī* TBS tersebut menerangkan bahwa pelaksanaan metode pengajaran di *Ma‘had ‘Ālī* TBS dengan cara presentasi ialah mahasantri *Ma‘had ‘Ālī* TBS mulanya diberikan tugas kelompok untuk menganalisis isi bacaan dari suatu kitab lalu di pertemuan perkuliahan berikutnya satu kelompok dari mahasantri itu maju mempresentasikan hasil dari analisis tersebut.

Berdasar penjelasan *mudīr Ma‘had ‘Ālī* TBS tersebut dapat dipahami bahwa pengembangan sumber belajar di *Ma‘had ‘Ālī* TBS dilakukan dengan memperbarui kitab pegangan yang digunakan pada perkuliahan di *Ma‘had ‘Ālī* TBS. Tujuan pembaruan sumber belajar itu ialah untuk meningkatkan kualitas materi ajar dari kitab pegangan yang menjadi sumber belajar di perkuliahan *Ma‘had ‘Ālī* TBS.

Pengembangan metode ajar pada *Ma‘had ‘Ālī* TBS dilakukan dengan cara mempergunakan metode ajar yang relevan pada perkuliahan di *Ma‘had ‘Ālī* TBS. Tujuannya ialah untuk meningkatkan kualitas intelektual mahasantri *Ma‘had ‘Ālī* TBS.

Gambaran pelaksanaan metode pengajaran dengan presentasi tersebut ialah mahasantri *Ma‘had ‘Ālī* TBS mempresentasikan hasil analisis yang ia lakukan pada suatu kitab yang menjadi kitab pegangan pada perkuliahan di *Ma‘had ‘Ālī* TBS.

Penjelasan *mudīr Ma‘had ‘Ālī* TBS tersebut di atas didukung dengan data observasi pada perkuliahan tafsir hukum. Dalam observasi itu ditemukan bahwa kitab *Rawā‘ Al Bayān Tafsīr Ayāt Al Aḥkām Min Al Qurān* digunakan sebagai kitab pegangan dalam perkuliahan tersebut untuk

---

<sup>35</sup> Ahmad Faiz, wawancara oleh peneliti, 01 Juni 2021, wawancara 7, transkrip.

menggantikan kitab pegangan sebelumnya yakni kitab *Naṣaiḥul ‘Ibād*.

Kitab *Rawāi‘ Al Bayān* tersebut merupakan satu kitab yang digunakan dalam perkuliahan tafsir hukum pada tingkat sarjana di Universitas di daerah Timur Tengah. Sedangkan kitab *Naṣaiḥul ‘Ibād* merupakan satu kitab yang di Indonesia umumnya digunakan sebagai kitab pegangan dalam pembelajaran di pesantren dan kitab pegangan dalam pengajian majelis ta’lim di masyarakat Indonesia.

Metode ajar di perkuliahan yang mempergunakan kitab *Rawāi‘ Al Bayān* itu ialah dengan cara presentasi yang dilakukan oleh kelompok mahasantri *Ma‘had ‘Ālī* TBS. Metode tersebut mengganti metode ajar bandongan yang digunakan dalam mengajarkan kitab *Naṣaiḥul ‘Ibād* pada perkuliahan tafsir hukum tersebut di tahun lalu.

Dalam data dokumentasi terkait metode pengajaran di *Ma‘had ‘Ālī* TBS ditemukan bahwa metode bandongan dan metode presentasi atau seminar digunakan dalam perkuliahan di *Ma‘had ‘Ālī* TBS. Artinya penjelasan *mudīr Ma‘had ‘Ālī* TBS tentang metode ajar bandongan dan metode ajar dengan cara presentasi tersebut di atas sesuai dengan data dokumen peneliti itu.

Penjelasan *mudīr Ma‘had ‘Ālī* TBS tersebut di atas mengenai pengembangan sumber belajar dan metode ajar didukung penjelasan dari Auzikni yang merupakan seorang pengajar di *Ma‘had ‘Ālī* TBS, berikut penjelasan Auzikni.

“Perbaikan yang dilakukan pada pengembangan kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī* TBS antara lain meliputi sistem pembelajaran, substansi kurikulum, dan peningkatan keaktifan mahasantri.”<sup>36</sup>

Penjelasan Auzikni itu menerangkan bahwa pada pelaksanaan pengembangan kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī* TBS dilakukan perbaikan pada sistem pembelajaran dan pada substansi kurikulum serta dilakukan peningkatan keaktifan mahasantri *Ma‘had ‘Ālī* TBS.

Berdasar penjelasan Auzikni itu dipahami bahwa pengembangan kurikulum ilmu falak pada *Ma‘had ‘Ālī* TBS ialah dengan cara memperbaiki sistem pembelajaran yakni

---

<sup>36</sup> Auzikni Syukron, wawancara oleh peneliti, 22 November 2020, wawancara 6, transkrip.

mencakup metode ajar yang digunakan dalam pembelajaran di *Ma'had 'Alī* TBS. Selain itu ialah dengan memperbaiki substansi kurikulum yakni mencakup materi ajar atau tepatnya memperbarui sumber belajar.

Penjelasan *mudīr Ma'had 'Alī* TBS tersebut di atas didukung juga dengan penjelasan dari Faqih seorang mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS. Berikut penjelasan Faqih.

“Pembelajaran di *Ma'had 'Alī* TBS terdiri dari pembelajaran dengan menggunakan kitab klasik maupun kontemporer, makalah, presentasi, penugasan, praktik tentang ilmu falak, dan ceramah.”<sup>37</sup>

Penjelasan Faqih tersebut menerangkan bahwa pembelajaran di *Ma'had 'Alī* TBS ialah menggunakan kitab klasik maupun kontemporer, mempergunakan makalah. Selain itu ialah pembelajaran dengan model presentasi, penugasan, praktik tentang ilmu falak, dan ceramah.

Berdasar penjelasan Faqih itu dipahami bahwa penjelasan *mudīr Ma'had 'Alī* TBS terkait pengembangan sumber belajar dengan mempergunakan kitab yang relevan dan pengembangan metode ajar dengan mempergunakan presentasi tersebut di atas sesuai dengan penjelasan Faqih itu. Yakni pada *Ma'had 'Alī* TBS mempergunakan kitab kontemporer dan presentasi.

Dengan demikian bahwa pengembangan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī* TBS dengan cara mengembangkan sumber belajar dan metode ajar dilakukan dengan merubah kitab pegangan yang digunakan di perkuliahan *Ma'had 'Alī* TBS. Yakni kitab klasik yang menjadi pegangan diganti dengan kitab kontemporer. Selain itu dilakukan dengan cara mempergunakan metode ajar yang relevan untuk digunakan pada perkuliahan di *Ma'had 'Alī* TBS tersebut.

b. Penambahan Alat Praktik

Penambahan alat praktik di *Ma'had 'Alī* TBS ialah dilakukan dengan cara membeli alat praktik baru untuk dipergunakan dalam pembelajaran ilmu falak di *Ma'had 'Alī* TBS. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh *mudīr Ma'had 'Alī* TBS berikut.

“Pengembangan kurikulum ilmu falak di *Ma'had 'Alī* TBS dengan cara menambah alat praktik dilakukan

---

<sup>37</sup> Faqih Taufiq, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020 wawancara 2, transkrip.

dengan pembelian alat praktik baru untuk digunakan pada pembelajaran di *Ma'had 'Ālī* TBS. Tujuannya untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut agar mahasantri *Ma'had 'Ālī* TBS dapat mengerti tentang praktik dari teori-teori ilmu falak yang diajarkan di *Ma'had 'Ālī* TBS.”<sup>38</sup>

Penjelasan *mudīr Ma'had 'Ālī* TBS tersebut itu menerangkan bahwa pengembangan kurikulum ilmu falak di *Ma'had 'Ālī* TBS dengan cara menambah alat praktik dilakukan dengan cara membeli alat praktik baru untuk dipergunakan dalam pembelajaran di *Ma'had 'Ālī* TBS. Tujuannya untuk mendukung mahasantri *Ma'had 'Ālī* TBS dapat mengerti praktik dari teori-teori ilmu falak yang diajarkan di *Ma'had 'Ālī* TBS.

Penjelasan *mudīr Ma'had 'Ālī* TBS tersebut juga didukung dengan penjelasan dari Auzikni seorang pengajar di *Ma'had 'Ālī* TBS. Berikut penjelasan Auzikni.

“Perkembangan teknologi dan komunikasi memberi pengaruh penting pada mahasantri *Ma'had 'Ālī* TBS. Yakni menuntut mereka untuk dapat menguasai teknologi-teknologi yang relevan dengan keilmuan falak, misalnya ialah teleskop dan theodolit.

Penambahan alat praktik yang dilakukan pada *Ma'had 'Ālī* TBS ialah dengan menambah alat baru bernama theodolit. Fungsi alat ini antara lain untuk memberi pengalaman pada mahasantri *Ma'had 'Ālī* TBS tentang penggunaan alat modern dalam penerapan ilmu falak. Penambahan alat modern dilakukan karena alat itu dapat memberi hasil akurat dibanding alat tradisional dalam pelaksanaan praktik ilmu falak.”<sup>39</sup>

Penjelasan Auzikni tersebut menerangkan bahwa *Ma'had 'Ālī* TBS melakukan penambahan alat praktik modern bernama theodolite untuk memberi pengalaman pada mahasantri *Ma'had 'Ālī* TBS terkait penggunaan alat praktik modern dalam praktik ilmu falak. Penambahan alat modern itu dilakukan karena dapat memberi hasil yang akurat dalam praktik ilmu falak dibanding alat tradisional.

---

<sup>38</sup> Ahmad Faiz, wawancara oleh peneliti, 01 Juni 2021, wawancara 7, transkrip.

<sup>39</sup> Auzikni Syukron, wawancara oleh peneliti, 22 November 2020, wawancara 6, transkrip.

Berdasar penjelasan *mudīr Ma‘had ‘Ālī TBS* dan penjelasan dari Auzikni tersebut di atas dipahami bahwa penambahan alat praktik pada *Ma‘had ‘Ālī TBS* dilakukan dengan membeli alat praktik modern bernama theodolit. Tujuannya untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di *Ma‘had ‘Ālī TBS* agar mahasantrinya mengerti tentang praktik ilmu falak yang dapat memperoleh hasil akurat.

Penjelasan tentang penambahan alat modern pada *Ma‘had ‘Ālī TBS* itu didukung penjelasan Arfa berikut.

“Tantangannya kita harus mampu memanfaatkan perkembangan yang ada, misal menciptakan aplikasi waktu shalat dan arah kiblat. Intinya kita harus mampu mengemas ilmu falak dapat terlihat modern agar tidak dikesampingkan karena nyatanya ilmu itu berperan penting untuk umat Islam.”<sup>40</sup>

Penjelasan Arfa itu menerangkan bahwa tantangan pendidikan ilmu falak pada *Ma‘had ‘Ālī TBS* ialah harus mampu memanfaatkan perkembangan yang ada. Misalnya menciptakan aplikasi waktu shalat dan arah kiblat. Intinya *Ma‘had ‘Ālī TBS* harus mampu mengemas ilmu falak dapat terlihat modern karena nyatanya ilmu tersebut berperan penting untuk umat Islam.

Berdasar penjelasan Arfa tersebut dipahami bahwa pendidikan ilmu falak pada *Ma‘had ‘Ālī TBS* perlu dikemas dengan memanfaatkan perkembangan teknologi modern untuk membuat ilmu falak yang diajarkan di *Ma‘had ‘Ālī TBS* terlihat menarik.

Artinya perlu upaya mengembangkan pendidikan ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī TBS* dengan menambah alat modern untuk membuat pembelajarannya dapat terlihat menarik. Yakni memberi pemahaman mendalam tentang ilmu falak dengan pemanfaatan teknologi modern itu.

Penambahan alat modern bernama theodolit pada *Ma‘had ‘Ālī TBS* tersebut di atas didukung dengan data dokumentasi pada media sosial facebook dan pada acara diklat falak *Ma‘had ‘Ālī TBS*.

Dengan demikian dipahami bahwa penambahan alat praktik pada *Ma‘had ‘Ālī TBS* dilakukan dengan cara membeli alat praktik baru untuk ditambahkan pada *Ma‘had*

---

<sup>40</sup> Arfa Haqqil Azmi, wawancara oleh peneliti, 25 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip.

'*Ālī* TBS dengan tujuan digunakan dalam pembelajaran ilmu falak di *Ma'had 'Ālī* TBS untuk mendukung dalam memahami mahasantri *Ma'had 'Ālī* TBS terkait praktik dari teori-teori ilmu falak.

c. Penambahan Mata Kuliah Baru

Penambahan mata kuliah baru pada *Ma'had 'Ālī* TBS dilakukan untuk upaya memberi wawasan baru kepada mahasantri *Ma'had 'Ālī* TBS tentang perkembangan ilmu pengetahuan baru yang relevan dengan program pendidikan ilmu falak pada *Ma'had 'Ālī* TBS. Hal ini seperti penjelasan dari *mudīr Ma'had 'Ālī* TBS berikut.

“Pengembangan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS dengan cara menambahkan mata kuliah baru pada kurikulum itu bertujuan memberi mahasantri *Ma'had 'Ālī* TBS wawasan baru tentang perkembangan ilmu pengetahuan baru yang relevan dengan program pendidikan ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS.

Contohnya, penambahan mata kuliah baru yang dari pelaksanaan perkuliahan dengan mata kuliah itu dapat memberi wawasan pada mahasantri *Ma'had 'Ālī* TBS tentang pembuatan aplikasi ilmu falak.”<sup>41</sup>

Penjelasan *mudīr Ma'had 'Ālī* TBS tersebut menerangkan bahwa penambahan mata kuliah baru pada *Ma'had 'Ālī* TBS dilakukan untuk tujuan mengupayakan mahasantri *Ma'had 'Ālī* TBS dapat memiliki wawasan baru tentang perkembangan ilmu pengetahuan baru yang relevan dengan program ilmu falak pada *Ma'had 'Ālī* TBS dari mengikuti perkuliahan di *Ma'had 'Ālī* TBS. Contoh mata kuliah yang ditambahkan ialah mata kuliah yang terkait dengan cara pembuatan aplikasi ilmu falak.

Penjelasan *mudīr Ma'had 'Ālī* TBS itu didukung dengan penjelasan dari Saifuddin berikut.

“Pengembangan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS diarahkan ke penggunaan alat modern untuk memperoleh kemudahan dalam praktik ilmu falak dan untuk mendapatkan hasil yang tepat dalam praktik tersebut. Upaya pengembangan itu dilakukan antara

---

<sup>41</sup> Ahmad Faiz, wawancara oleh peneliti, 01 Juni 2021, wawancara 7, transkrip.

lain dengan menambah mata kuliah baru yakni mata kuliah astrofotografi dan mata kuliah pemrograman. Mata kuliah astrofotografi membahas cara melakukan pengamatan benda langit serta perubahannya, dan mata kuliah pemrograman membahas tentang penciptaan aplikasi untuk penghitungan rumus falak secara cepat dan praktis.<sup>42</sup>

Penjelasan Saifuddin tersebut menerangkan bahwa kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS* dikembangkan dengan cara menambah mata kuliah baru. Yakni mata kuliah astrofotografi dan mata kuliah pemrograman. Tujuannya ialah mengupayakan mahasantri *Ma'had 'Alī TBS* dapat menguasai penggunaan alat modern yang mendukung praktik ilmu falak.

Mata kuliah astrofotografi membahas tata cara pengamatan benda langit dan mata kuliah pemrograman membahas pembuatan aplikasi falak.

Berdasar penjelasan *mudīr Ma'had 'Alī TBS* dan penjelasan Saifuddin tersebut di atas disimpulkan bahwa penambahan mata kuliah baru pada *Ma'had 'Alī TBS* ialah untuk memberikan wawasan baru ke mahasantri *Ma'had 'Alī TBS* terkait pengembangan teknologi terbaru yang relevan dengan pembelajaran ilmu falak pada *Ma'had 'Alī TBS*. Mata kuliah yang ditambahkan itu ialah mata kuliah astrofotografi dan mata kuliah pemrograman.

Kesimpulan itu didukung dengan penjelasan Faqih yang mengatakan bahwa tujuan ia mempelajari ilmu falak di *Ma'had 'Alī TBS* ialah ingin mempelajari ilmu falak yang dikombinasikan dengan teknologi modern. Hal ini karena pada zaman dahulu mempelajari ilmu falak dilakukan secara manual. Yakni membutuhkan banyak lembar kertas dalam praktik penghitungan ilmu falak. Penjelasan Faqih itu ada pada transkrip wawancara.

Penjelasan Faqih itu berarti pada *Ma'had 'Alī TBS* terdapat mata kuliah tentang pengembangan teknologi terbaru yang relevan dengan pembelajaran ilmu falak, sehingga hal tersebut membuat ia ingin belajar ilmu falak di *Ma'had 'Alī TBS*.

---

<sup>42</sup> Syaifuddin, wawancara oleh peneliti, 20 November 2020, wawancara 5, transkrip.

Penjelasan Saifuddin terkait penambahan dua mata kuliah yakni astrofotografi dan pemrograman pada *Ma'had 'Alī TBS* tersebut di atas sesuai dengan data dokumentasi tentang jadwal perkuliahan di *Ma'had 'Alī TBS* semester 5 dan 6. Peneliti tidak menemukan dua mata kuliah itu pada daftar mata kuliah *Ma'had 'Alī TBS*. Hal ini karena menurut peneliti daftar itu ialah data lama sebelum *Ma'had 'Alī TBS* menambahkan dua mata kuliah tersebut.

Hasil penambahan mata kuliah baru tersebut antara lain ialah terdapat mahasantri *Ma'had 'Alī TBS* yang telah berhasil membuat aplikasi falak. Hal ini sesuai keterangan yang disampaikan oleh Saifuddin berikut.

“Hasil capaian dari penambahan mata kuliah baru yakni mata kuliah astrofotografi dan pemrograman tersebut ialah adanya mahasantri *Ma'had 'Alī TBS* yang berhasil membuat aplikasi falak berisikan data jadwal salat, data pergerakan matahari, data pergerakan bulan, dan data lainnya.”<sup>43</sup>

Keterangan Saifuddin tersebut menjelaskan bahwa penambahan mata kuliah astrofotografi dan mata kuliah pemrograman pada *Ma'had 'Alī TBS* memberi hasil yang baik. Yakni terdapat mahasantri *Ma'had 'Alī TBS* yang telah berhasil membuat aplikasi falak yang berisikan data jadwal salat, data pergerakan matahari, data pergerakan bulan, dan data lainnya.

Berdasarkan keterangan Saifuddin itu disimpulkan bahwa penambahan mata kuliah baru pada *Ma'had 'Alī TBS* memberi pengaruh baik pada pelaksanaan pendidikan ilmu falak *Ma'had 'Alī TBS*. Yakni ada mahasantri *Ma'had 'Alī TBS* yang berhasil membuat karya berupa aplikasi falak. Adanya hasil karya tersebut sesuai data dokumentasi peneliti yakni aplikasi falak bernama *Astrochamp*.

Dengan demikian penambahan mata kuliah baru pada *Ma'had 'Alī TBS* dilakukan dengan menambah mata kuliah astrofotografi dan mata kuliah pemrograman. Hal ini bertujuan untuk mengupayakan mahasantri *Ma'had 'Alī TBS* dapat menguasai penggunaan alat modern yang dapat mendukung dalam memahami dan mengembangkan ilmu falak dengan cara antara lain membuat aplikasi falak.

---

<sup>43</sup> Syaifuddin, wawancara oleh peneliti, 20 November 2020, wawancara 5, transkrip.

Hasil dari penambahan mata kuliah tersebut ialah terdapat mahasantri *Ma'had 'Alī* TBS yang telah berhasil membuat aplikasi falak dengan diberi nama Astrochamp.

